

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Penelitian tindakan sekolah merupakan “(1) penelitian partisipatoris yang menekankan pada tindakan dan refleksi berdasarkan pertimbangan rasional dan logis untuk melakukan perbaikan terhadap suatu kondisi nyata; (2) memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan; dan (3) memperbaiki situasi dan kondisi sekolah/pembelajaran secara praktis”.¹ Secara singkat, PTS bertujuan untuk mencari pemecahan permasalahan nyata yang terjadi di sekolah-sekolah, sekaligus mencari jawaban ilmiah bagaimana masalah-masalah tersebut bisa dipecahkan melalui suatu tindakan perbaikan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin. Alasan peneliti memilih SMP Negeri 2 Tanjung Lago karena lokasi SMP dekat dengan rumah peneliti dan kurangnya guru PAI dalam pembelajaran sehingga sangat diperlukan suatu penelitian untuk mengatasi masalah tersebut.

C. Waktu Dan Lama Penelitian

PTS dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 yang dimulai pada awal bulan Maret sampai dengan akhir bulan Maret 2019. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena PTS

¹ Departemen Pendidikan Nasional Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.(Jakarta:Depdiknas, 2003), h. 11-12.

memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif.

D. Subjek Penelitian

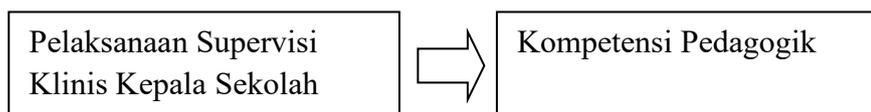
Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru PAI di SMP Negeri 2 Tanjung Lago. Kepala Sekolah dengan tindakan supervisi klinisnya, sedangkan guru sebagai obyek sekaligus subyek dalam pemberian perlakuan supervisi klinis Kepala Sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas maka subjek dalam penelitian ini sebanyak 1 kepala sekolah dan 3 orang guru pendidikan agama islam sebagai obyek supervisi klinis.

E. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel bebas (X) : Pelaksanaan Supervisi Klinis Kepala Sekolah
- b. Variabel tergantung (Y) : Kompetensi Pedagogik



F. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data²

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena apa adanya. Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa

² Syaodih, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 73.

adanya. Dalam penelitian ini deskriptif yang dimaksud adalah deskriptif kuantitatif karena gambarannya menggunakan ukuran, jumlah, atau frekuensi.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Subjek penelitian merupakan persoalan unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti.³

- a. Sumber data primer yaitu kepala sekolah dan guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 2 Tanjung Lago yang perlu mendapat perlakuan supervisi klinis berjumlah 3 orang dan arsip-arsip penting untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini.
- b. Sumber data sekunder yaitu sumber data yang tertulis dari jurnal, artikel, kamus, dokumen dan data lain dalam melengkapi kebutuhan dalam menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data melalui supervisi kelas dan wawancara.

1. Mensupervisi guru dalam proses pembelajaran.
2. Pengamatan pembelajaran di kelas, untuk mencatat kejadian-kejadian penting yang berhubungan dengan penelitian terutama pada waktu proses pembelajaran berlangsung.

³Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2014), hlm, 188.

3. Wawancara terhadap kepala sekolah dan guru sebelum dan sesudah pembelajaran selesai dilakukan.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilaksanakan dari hasil observasi, wawancara dan evaluasi dengan prosedur sebagai berikut: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan evaluasi, (4) refleksi.

Adapun komponen yang dinilai sebagai berikut: 3.1 Tabel

NO.	URAIAN KEGIATAN	KRITERIA PENILAIAN				KETERANGAN/ DESKRIPTOR YANG MUNCUL
		1	2	3	4	
1.	<p>Persiapan:</p> <p>a. Masuk kelas tepat waktu. b. Mengabsen siswa. c. Mengecek kebersihan dan tempat duduk siswa. d. Memeriksa kelengkapan alat pembelajaran.</p>					
2.	<p>Apersepsi:</p> <p>a. Menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. b. Menyampaikan cakupan materi dan keterkaitannya dengan materi sebelumnya. c. Menyampaikan uraian kegiatan/langkah kegiatan sesuai silabus. d. Menyampaikan cakupan materi kaitannya dengan kondisi nyata/riil.</p>					
3.	<p>Relevansi materi dengan tujuan pembelajaran:</p> <p>a. Materi sesuai dengan tujuan pembelajaran. b. Materi diperkaya dengan</p>					

	<p>perkembangan terkini yang relevan.</p> <p>c. Tersedia peta konsep (mind mapping) tujuan pembelajaran dan materi ajar atau sejenisnya.</p> <p>d. Materi disampaikan secara sistematis sesuai tujuan pembelajaran.</p>					
4.	<p>Penguasaan materi:</p> <p>a. Tidak terpaku pada buku teks.</p> <p>b. Mampu menjawab pertanyaan siswa dan/atau menyelesaikan soal tanpa keraguan.</p> <p>c. Tidak diam sejenak atau bahkan lupa ketika menjelaskan materi.</p> <p>d. Mampu mengaitkan materi dengan contoh nyata.</p>					
5.	<p>Strategi Belajar (eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi):</p> <p>a. Guru melakukan aktivitas tanya jawab/diskusi/memperagakan sesuatu atau sejenisnya untuk menemukan hakikat materi yang akan/sedang dibahas. (eksplorasi)</p> <p>b. Guru memperdalam materi dengan mengaitkan satu/beberapa materi dengan materi sejenis untuk memperluas wawasan siswa. (elaborasi)</p> <p>c. Guru melakukan serangkaian post-test atau sejenisnya untuk memastikan bahwa siswa memahami materi yang telah disampaikan. (konfirmasi)</p> <p>d. Guru secara konsisten melaksanakan tahapan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi sampai akhir pelajaran.</p>					
6.	<p>Metode:</p> <p>a. Metode variatif.</p> <p>b. Metode sesuai tujuan pembelajaran.</p> <p>c. Metode mampu mempermudah materi.</p> <p>d. Metode mampu mencapai target/tujuan kegiatan.</p>					

7.	<p>Media:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan media dan alat pembelajaran. b. Penggunaan media tepat sasaran/sesuai tujuan. c. Menggunakan media tanpa hambatan teknis. d. Media menarik perhatian. 					
8.	<p>Manajemen Kelas:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kelas dalam kendali guru, terpelihara sampai pembelajaran selesai. b. Mengatur posisi tempat duduk siswa sehingga suasana belajar menjadi kondusif. c. Membimbing siswa secara individual/kelompok. d. Memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi. 					
9.	<p>Pemberian motivasi kepada siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan penguatan atau penghargaan (reward) kepada siswa baik berupa kata-kata, sentuhan, atau bentuk lainnya. b. Melaksanakan penilaian selama kegiatan berlangsung. c. Mampu memberikan motivasi dengan tepat. d. Respon terhadap keadaan motivasi belajar siswa dengan melakukan aktivitas yang dapat meningkatkan motivasi (kisah inspiratif, simulasi, games, dll yang relevan dengan materi ajar). 					
10.	<p>Nada dan suara:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Suara dapat didengar oleh seluruh siswa di dalam kelas. b. Memberikan penekanan khusus pada kata/kalimat penting. c. Suara berintonasi (tidak datar). d. Artikulasi suara jelas. 					
11.	<p>Penggunaan bahasa:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan bahasa Indonesia yang baku (EYD). 					

	b. Menghindari pemotongan kata yang tidak perlu. c. Menghindari pengulangan kata yang sama dan/atau tidak perlu. d. Menggunakan bahasa yang singkat dan padat (tidak bertele-tele).				
12.	Gaya dan sikap perilaku: a. Bertutur kata santun dan edukatif. b. Berdiri tepat di depan kelas serta tidak monoton pada satu posisi (misal; dengan berkeliling). c. Menggunakan bahasa tubuh secara tepat. d. Menegur dan menyelesaikan dengan baik segala bentuk gangguan dalam belajar.				
JUMLAH NILAI RIIL =					
JUMLAH NILAI IDEAL = 48		KLASIFIKASI			
NILAI PERSENTASE =%				

Adapun Teknik analisa data yang menjadi pedoman pengolahan data oleh penulis, mengacu kepada pendapat M. Ngalim Purwanto dengan rumus sebagai berikut:⁴

$$P = \frac{R}{T} \times 100$$

Keterangan :

P = Prosentase

R = Jumlah skor yang diperoleh

T = Jumlah total skor maksimal

100 = Konstanta

⁴Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1987), h. 172

Dan untuk melihat interpretasi dengan menggunakan kriteria interpretasi skor untuk memperkuat penafsiran dalam kesimpulan sebagai berikut:⁵

Angka	80% - 100%	= Baik Sekali
Angka	66% - 79%	= Baik
Angka	56% - 65%	= Cukup
Angka	40% - 55%	= Kurang

1. Rancangan Tindakan

Setiap penelitian pada dasarnya memiliki cara yang berbeda-beda untuk mendapatkan data pada suatu subyek ataupun obyek yang akan ditelitinya. Agar mendapatkan data yang baik, valid dan *reliable*, diperlukan suatu pendekatan yang jelas. Berdasarkan pada pendekatan yang diambil, dapat digunakan untuk merencanakan penelitian yang akan dilaksanakan. Menurut Suharsimi dalam menentukan pendekatan penelitian, perlu mempertimbangkan tujuan penelitian, waktu dan dana yang diperlukan, adanya subyek penelitian serta kemauan atau keinginan peneliti⁶

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan sekolah, dengan langkah-langkah: penetapan fokus permasalahan, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan yang disertai dengan observasi, interpretasi dan replikasi. Penelitian tindakan dengan melakukan supervisi kelas berbasis klinis yaitu persuasi, identifikasi dan solusi. Tindakan yang pernah dilakukan akan selalu dipelajari dan dievaluasi untuk menentukan tindakan selanjutnya. Tindakan lanjutan ini akan

⁵ Suharsimi Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 245

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 88.

berguna untuk perbaikan skenario yang tentunya akan memberikan gambaran pasti terhadap pelaksanaan tindakan dalam penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing siklus satu kali pertemuan. Menurut Depdiknas, penelitian tindakan sekolah berbentuk siklus metodologis yang berdaur (*cyclical methodology cyclus*) yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi⁷

Hasil refleksi mencakup analisis sintesis dan penilaian hasil tindakan yang dilakukan, bila masih terdapat permasalahan dilakukan tindakan kedua yang meliputi perencanaan ulang, tindakan dan pengamatan ulang sampai permasalahan teratasi.

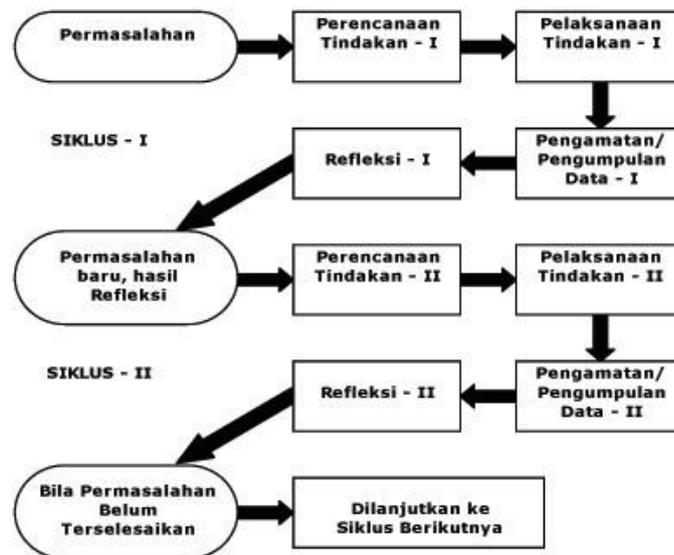
Prosedur penelitian adalah suatu rangkaian tahap – tahap penelitian dari awal sampai akhir. Penelitian ini merupakan proses pengkajian sistem berdaur sebagaimana kerangka berpikir yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto.⁸

Prosedur ini mencakup tahap – tahap: (1) Perencanaan; (2) Pelaksanaan; (3) Pengamatan; dan (4) Refleksi. Keempat kegiatan tersebut saling terkait dan secara urut membentuk sebuah siklus.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka siklus metodologis/rancangan penelitian tindakan sekolah ini dilakukan 2 siklus seperti bagan berikut:

⁷ Dirjen PMPTK, *Petunjuk Teknis Penelitian Tindakan Sekolah (School Action Research) Peningkatan Kompetensi Supervisi Pengawas Sekolah SMA/SMK* (Jakarta: Depdiknas, Ditjen PMPTK, 2008b), h. 13.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta), h. 44.



Bagan 1. Alur Penelitian Tindakan Sekolah

1. Siklus 1

a) Perencanaan

- 1) Sosialisasi tujuan dan ruang lingkup penelitian kepada guru.
- 2) Penjelasan fokus penelitian tentang Supervisi Klinis.
- 3) Diskusi tentang pelaksanaan proses pembelajaran yang ideal.

b) Pelaksanaan

- 1) Pada Pertemuan awal, peneliti mengumpulkan seluruh guru.
- 2) Menjelaskan maksud dan tujuan Penelitian Tindakan Sekolah.
- 3) Penjelasan tentang kompetensi pedagogik guru difokuskan pada perbaikan komponen proses pembelajaran. Berikut pula penjelasan tentang aspek yang akan diamati melalui deskriptor setara.
- 4) Tanya jawab tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian.

c) Observasi

1. Penulis melakukan pengamatan sesuai rencana dengan menggunakan lembar observasi.
2. Menilai tindakan dengan menggunakan format evaluasi.
3. Pada tahap ini seorang guru melakukan pembelajaran sesuai dengan aspek dan indikator yang telah dijelaskan sebelumnya, Penulis dan Kepala Sekolah melakukan supervisi kelas dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

d) Refleksi

1. Pertemuan refleksi segera dilakukan secepatnya setelah kegiatan pelaksanaan pembelajaran untuk memperoleh masukan dari guru yang di supervisi tentang kesan yang dialaminya setelah disupervisi.
2. Mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan dan mendiskusikannya dengan guru yang telah disupervisi.
3. Tanggapan-tanggapan dari guru yang disupervisi yang difokuskan pada pembelajaran siswa.
4. Kesimpulan dan saran untuk perbaikan pada tahap berikutnya.

2. Siklus II**a) Perencanaan**

- 1) Menginformasikan kepada guru tentang hasil siklus I.
- 2) Menyampaikan hasil observasi proses pembelajaran melalui deskriptor yang telah muncul.

- 3) Mengadakan tanya jawab tentang kelemahan proses pembelajaran yang telah terjadi.

b) Pelaksanaan

- 1) Menginformasikan kepada guru, tentang kesesuaian dan kemajuan (*progress*) hasil observasi.
- 2) Mengadakan diskusi tentang hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran, jika masih ada yang belum dipahami.
- 3) Mengumpulkan dokumen-dokumen penilaian supervisi kunjungan kelas.

c) Observasi

1. Penulis melakukan pengamatan sesuai rencana dengan menggunakan lembar observasi terutama pada aspek dan deskriptor yang belum muncul pada siklus I.
2. Menilai tindakan dengan menggunakan format evaluasi.
3. Pada tahap ini seorang guru melakukan pembelajaran sesuai dengan aspek dan indikator yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis dan Kepala Sekolah melakukan supervisi kelas dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

e) Refleksi

1. Pertemuan refleksi segera dilakukan secepatnya setelah kegiatan pelaksanaan pembelajaran untuk memperoleh masukan dari guru

yang di supervisi tentang kesan yang dialaminya setelah disupervisi yang kedua.

2. Mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan dan mendiskusikannya dengan guru yang telah disupervisi.
3. Tanggapan-tanggapan dari guru yang disupervisi yang difokuskan pada pembelajaran siswa.
4. Kesimpulan dan saran.